

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan jumlah penduduk di Indonesia menyebabkan meningkatnya kebutuhan ekonomi keluarga. Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia melaporkan bahwa jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan mencapai 270,20 juta jiwa. Data BPS tersebut menunjukkan, dari total tersebut jumlah penduduk laki-laki di Indonesia sebanyak 136,66 juta orang dari penduduk Indonesia. Sementara, jumlah penduduk perempuan di Indonesia sebanyak 133,54 juta orang. Badan Pusat Statistik Indonesia mencatat jumlah penduduk miskin di Indonesia pada 2020 mencapai 26,42 juta penduduk (BPS, 2021). Jumlah penduduk miskin meningkat 1,28 juta penduduk di banding periode yang sama tahun sebelumnya. Jika di lihat persentase jumlah penduduk, penduduk miskin hingga maret 2020 sebesar 9,78 persen atau meningkat dibandingkan tahun sebelumnya 6,78 persen (BPS, 2020). Hal ini yang menjadi dorongan hidup untuk setiap anggota keluarga bekerja terutama wanita yang ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Dalam memenuhi kebutuhan keluarga, menjamin kelangsungan hidup keluarga, menjamin kesehatan dan pendidikan keluarga, serta memiliki kemampuan mengelola keluarga dengan baik, tentunya suami membutuhkan bantuan seorang istri untuk bersama-sama membantu menjalankan perannya dalam sebuah keluarga (Andriani *et al.*, 2017).

Peran wanita dalam keluarga adalah sebagai istri, ibu, dan pengurus rumah tangga serta bertanggung jawab dengan suaminya, membesarkan anak, mengajar dan mengurus keluarga seperti membersihkan rumah, memasak dan lainnya. Sedangkan peran perempuan dalam masyarakat dikaitkan dengan kegiatan sosial yang sejalan dengan kegiatan masyarakat, misalkan melakukan kegiatan bergotong royong, arisan dan kegiatan lainnya. Perempuan sebagai sumber daya manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki mengenai pembangunan di segala bidang. Selain itu wanita juga berperan penting dalam perkembangan

generasi muda, khususnya anak-anak dan remaja dalam proses pembangunan manusia pada umumnya (Syafira, 2019)

Wanita mempunyai peran aktif bagi keluarga, masyarakat dan juga memiliki kemampuan dalam membantu perekonomian keluarga. Wanita dalam kehidupan bersosial selain sebagai ibu rumah tangga juga merupakan pencari nafkah bagi dirinya dan keluarganya (Betimulu *et al.*, 2017). Keikutsertaan wanita di ruang publik sebagai pencari nafkah keluarga dilakukan karena kondisi ekonomi keluarga yang tidak stabil serta tinggal di daerah perkotaan dengan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan. Tidak menentunya pendapatan suami untuk dapat mencukupi kebutuhan keluarga sehingga membuat wanita harus mengambil peran ganda dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi keluarga (Sinadia *et al.*, 2017). Biasanya alasan wanita bekerja adalah untuk membantu perekonomian keluarga. Kondisi ekonomi yang genting, harga kebutuhan meningkat, dan pendapatan keluarga cenderung terganggu karena stabilitas ekonomi keluarga. Sehingga kondisi tersebut yang mendorong perempuan untuk berpartisipasi di sektor publik dan pada umumnya hanya cenderung bekerja di sektor informal (Andriani *et al.*, 2017).

Agroindustri sebagai salah satu subsistem yang penting dalam sistem agribisnis, memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan perekonomian yang tinggi, menarik usahatani untuk memproduksi bahan baku dan mendorong industri pengolahan yang menghasilkan nilai tambah. Agroindustri merupakan suatu rangkaian kegiatan industri yang terdiri dari proses produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran dan distribusi berbasis produk pertanian (Kurniati, 2015). Dapat dikatakan bahwa agroindustri adalah industri yang mengolah hasil pertanian menjadi bahan setengah jadi atau produk akhir yang melibatkan manusia, komoditas pertanian, modal, teknologi, informasi dan faktor lainnya. Keberadaan agroindustri sangat penting bagi kemajuan dan kesejahteraan suatu daerah. Dengan pertanian sebagai intinya, agroindustri mampu menyerap banyak tenaga kerja, meningkatkan pendapatan daerah dan mampu memunculkan inovasi-inovasi terbaru sehingga menguatkan daya saing (Josua *et al.*, 2018). Subsektor agroindustri yang memberikan kontribusi besar

pada sektor ini adalah makanan dan minuman sebesar 39,51 persen selanjutnya industri pengolahan tembakau sebesar 4,8 persen, industri kertas dan barang dari kertas sebesar 4,22 persen, dan industri kayu, barang dari kayu, rotan dan furnitur sebesar 2,84 persen (Kemenperin, 2020).

Kerajinan bambu merupakan kerajinan asli Indonesia yang tersebar hampir merata di Indonesia, termasuk diantaranya Sumatera Utara. Kerajinan bambu telah dikembangkan secara turun temurun oleh masyarakat Sumatera Utara sebagai sumber pendapatan dan penggerak perekonomian masyarakat (Suci, 2016). Seiring dengan berkembangnya zaman, fungsi dan bentuk anyaman semakin modern dan beragam, namun tanpa menghilangkan nilai keunikan dan alami dari anyaman itu sendiri. Sementara itu barang kerajinan tangan dari Sumatera Utara umumnya dimanfaatkan sebagai barang yang bernilai fungsional adalah kerajinan anyaman bambu (Triyana, 2020).

Usaha kerajinan anyaman bambu di Kota Binjai dijalankan dalam skala industri kecil atau industri rumah tangga dan telah berkembang lebih dari 10 tahun. Terdapat bermacam-macam jenis anyaman dari bambu yang ada di Kota Binjai yaitu keranjang, besek, tampa, tepas, dan lainnya. Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Perdagangan Kota Binjai tahun 2020 menyatakan bahwa produksi anyaman bambu menjadi produksi unggulan industri nomor 2 (dua) terbesar setelah produksi industri kerupuk atau opak.

**Tabel 1. Produksi Unggulan Industri Kota Binjai Tahun 2020**

No	Jenis Produksi Industri	Satuan	Jumlah Produksi
1	Anyaman Bambu	Buah	1.407.081
2	Sulaman Bordir	Buah	166.884
3	Mebel Bambu	Set	86.764
4	Barang-Barang Tekstil	Buah	907.408
5	Kerupuk/Opak	Kg	140.180.921
6	Tenun	Helai	2.489

SUMBER : DINAS TENAGA KERJA DAN PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN KOTA BINJAI, 2020

Berdasarkan pada Tabel 1. Diketahui jumlah produksi industri kerupuk atau opak tahun 2020 menjadi jumlah produksi unggulan yaitu sebanyak 140.180.921 Kg. Sedangkan untuk urutan jumlah produksi unggulan kedua yaitu diperoleh oleh industri anyaman bambu sebanyak 1.407.081 Buah. Tentunya

industri tersebut sangat berpengaruh dalam menyumbang penghasilan untuk daerahnya.

Berkembangnya kerajinan anyaman bambu dikarenakan masih banyaknya permintaan terhadap barang yang terbuat dari bahan baku bambu. Pemasaran kerajinan anyaman bambu tersebut juga sudah banyak dikenal hingga ke luar kota seperti Medan, Deli Serdang, hingga ke Jakarta. Potensi pengembangan agroindustri yang terintegrasi dan memanfaatkan potensi lokal dapat ditemui di hampir seluruh daerah Kota Binjai yang memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan menjadi kawasan agroindustri. Beberapa potensi yang ada adalah bahan baku, tenaga kerja, dan infrastruktur.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kecamatan Binjai Utara dapat dilihat bahwa banyak perempuan yang bekerja karena rendahnya pendapatan suami, jumlah tanggungan yang tinggi, harga barang yang semakin meningkat, mengisi waktu luang, dan ingin mencari penghasilan sendiri. Alasan lainnya perempuan ikut hadir dalam sektor pekerjaan ini juga tidak terlepas dari ketersediaan lapangan pekerjaan, tingkat pendidikan, jumlah umur, serta faktor-faktor lainnya. Adapun salah satu kegiatan yang dapat dilakukan perempuan di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai yaitu dengan membuat anyaman dari bambu sebagai pekerjaan sehari-hari yang dapat membantu kebutuhan ekonomi keluarga. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kota Binjai khususnya di Kecamatan Binjai Utara, penelitian berjudul "Peran Wanita Pengrajin Anyaman Bambu Dalam Membantu Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa masalah :

1. Bagaimana peranan wanita sebagai pengrajin anyaman bambu di Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai?
2. Berapa besar pendapatan wanita pengrajin anyaman bambu di Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui besar pendapatan wanita sebagai pengrajin anyaman bambu di Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai.
2. Menganalisis peran wanita sebagai pengrajin anyaman bambu di Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian universitas Samudra.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang peran wanita pengrajin anyaman bambu.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.